

Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Pada Artikel Yang Dimuat di Media Online

Ernie Bertha Nababan

E-mail: ernie.nababan@uph.edu

Universitas Pelita Harapan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Sintaksis*, *Kategori*, *Fungsi*, *Peran*, *Media* *Kalimat efektif dapat mewakili pikiran atau perasaan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas. Kalimat efektif harus disusun dengan singkat, jelas, tidak mubajir (padat), logis, dan menyampaikan informasi dengan tepat. Penyampaian ide melalui artikel yang diunggah di media online harus memperhatikan kaidah kebahasaan dan penulisan kalimat efektif, sehingga ide dan pesan penulis dapat diterima dengan tepat pula oleh pembaca atau penerima pesan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan keefektifan kalimat pada dua artikel yang dimuat pada dua media online yaitu Kompas.com dan Tempo.co ditinjau dari kategori, fungsi, dan peran sintaksis. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa 45 kalimat dengan rincian 25 kalimat berurut dari artikel media Kompas.com yang berjudul “Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia” dan dua puluh kalimat berurut dari artikel Tempo.co yang berjudul “Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?” Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ditemukan enam kalimat tidak efektif pada artikel pertama dan dua puluh kalimat tidak efektif pada artikel kedua. Paparan ini ditinjau berdasarkan kategori, fungsi dan peran sintaksis. Ketidakefektifan yang ditemukan disebabkan oleh penggunaan kata yang mubajir, konjungsi yang tidak tepat, pemilihan kata, susunan kata, dan stuktur kalimat yang tidak memenuhi syarat utama kalimat.*

Key word:

syntax, categories, functions, roles, media

ABSTRACT

Effective sentences can represent the thoughts or feelings of the speaker or writer to the listener or reader in a precise and clear manner. Effective sentences must be short, clear, not redundant (solid), logical, and convey information appropriately. Submission of ideas through articles uploaded on online media must pay attention to linguistic rules and effective sentence writing, so that the author's ideas and messages can be received appropriately by the reader or recipient of the message. This study aims to describe the effectiveness of sentences in two articles published in two online media, namely Kompas.com and Tempo.co in terms of categories, functions, and syntactic roles. This research uses descriptive qualitative. The data obtained are in the form of 45 sentences with details of 25 consecutive sentences from the Kompas.com media article entitled “Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia” and twenty consecutive sentences from the Tempo.co article entitled “Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?” The results of the study found that six sentences were not effective in the first article and twenty sentences were ineffective in the second article. This presentation is reviewed based on categories, functions and syntactic roles. The ineffectiveness found was caused by the use of wasteful words, inappropriate conjunctions, word choice, word order, and sentence structure that did not meet the main requirements of the sentence.

PENDAHULUAN

Media informasi di Indonesia berkembang begitu pesat. Saat ini media informasi bukan hanya melalui media cetak seperti koran dan majalah, tetapi juga melalui situs-situs resmi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja melalui telepon genggam. Salah satu bagian informasi yang selalu ada di media disajikan dalam bentuk artikel. Informasi-informasi yang dikemas dalam bentuk artikel membantu pembaca untuk mendapatkan informasi seputar olahraga, politik, sosial dan budaya, masalah nasional bahkan internasional. Artikel merupakan salah satu bagian dari media ini karena memberikan informasi yang terdiri dari berbagai ilmu pengetahuan. Contohnya, informasi tentang gaya hidup dan pola kesehatan, opini tentang peristiwa yang sedang terjadi, ajakan untuk mengenang peristiwa masa lalu dalam sejarah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, artikel termasuk media yang masih sering digunakan sampai sekarang dalam berbagai substansi dan kalangan masyarakat.

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*) (Junaiyah, 2008). Unsur bahasa yang berada dalam cakupan sintaksis meliputi frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Menurut Verhaar dalam (Thabroni, 2020) menyatakan bahwa secara sistematis dan sintaksis fungsi, kategori, dan peran. Pada tataran fungsi sintaksis meliputi subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (Pel). Kategori kata meliputi nomina, pronominal, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, partikel, dan konjungsi.

Berdasarkan kajian sintaksis, dalam sebuah kalimat membentuk minimal harus mengandung subjek dan predikat. Predikat terdiri dari kelas kata verba yang merupakan unsur terpenting dalam sebuah klausa, (Verhaar J. M., 1983). Ketransitifan verba dengan bercirikan objek yang dapat berfungsi sebagai subjek dan nomina yang berfungsi sebagai objek jika diletakkan di belakang verba. Berdasarkan kedudukan di antara unsur pembentuknya disebut sebagai frasa verbal dan berperan menyatakan perbuatan, keadaan, keberadaan, pengenalan, jumlah, dan pemerolehan.

Penelitian ini menggunakan data dari dua artikel yang diambil dari media *online Kompas.com dan Tempo.co*. Data tersebut berupa 45 kalimat dengan rincian 25 kalimat berurut dari artikel media *Kompas.com* yang berjudul “*Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia*” dan dua puluh kalimat berurut dari artikel *Tempo.co* yang berjudul “*Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?*” Kalimat-kalimat pada artikel tersebut dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran sintaksis. Paparan berdasarkan tiga bagian tersebut akan membantu melihat keefektifan kalimat. Apakah kalimat-kalimat yang digunakan dalam dalam dua artikel tersebut termasuk kalimat efektif atau tidak jika ditinjau dari kajian sintaksis khususnya dari sisi kategori (kategori kata dan frasa), fungsi (S,P,O,K), dan peran.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keefektifan kalimat pada dua artikel yang dimuat pada *online* yaitu *Kompas.com* dan *Tempo.co* ditinjau dari kategori, fungsi, dan peran sintaksis? Tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan keefektifan kalimat pada dua artikel yang dimuat pada dua media *online* yaitu *Kompas.com* dan *Tempo.co* ditinjau dari dari kategori, fungsi, dan peran sintaksis.

KAJIAN TEORI

a. Kalimat Efektif

Kalimat efektif dapat didefenisikan sebagai kalimat yang secara tepat mewakili pikiran penulis, disusun dengan kaidah-kaidah yang berlaku, dan terdiri dari unsur-unsur pembangun kalimat (subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap), penulisan kata, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Sehingga kalimat-kalimat yang memenuhi keseluruhan kaidah akan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar (Mutmainah, 2019). Kalimat efektif dapat mewakili pikiran penulis kepada pendengar atau pembaca secara tepat dan jelas sehingga ide dan pesan dapat sampai dengan tepat kepada pendengar atau pembaca.

Kalimat efektif berarti menyanggupi syarat dasar kalimat yaitu memiliki unsur subjek dan predikat. Unsur subjek dapat diketahui dengan mengajukan pertanyaan siapa atau apa kepada predikat. Akan tetapi, bisa saja ditemukan jawaban yang tidak logis, maka kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan disebut sebagai kalimat tidak efektif. Kesatuan gagasan, kesepadanan, kesejajaran, kehematan, kelogisan, kecermatan, ketepatan, dan kebenaran struktur menjadi ciri-ciri yang harus dimiliki dalam kalimat efektif (Finoza, 2002). Kesatuan bentuk menghasilkan kesatuan arti dalam sebuah kalimat, (Hasan, 1993). Oleh karena itu, kalimat yang efektif pasti memiliki bentuk dan pola yang dapat berterima dalam masyarakat. Selain itu, kalimat efektif tidak perlu menambahkan kata-kata yang menimbulkan ambiguitas karena itu hanya membuat kalimat menjadi lebih panjang (Badudu, 2016). Adapun ciri-ciri dari kalimat efektif, yaitu:

- a. Kesepadanan yaitu keseimbangan antara pikiran/gagasan dan struktur bahasa yang dipakai
- b. Keparalelan yaitu kesamaan bentuk kata yang digunakan. Misalnya, apabila bentuk kata pertama menggunakan kata nomina, maka bentuk kedua, ketiga dan selanjutnya juga harus menggunakan nomina.
- c. Ketegasan: disebut dengan penekanan, yaitu suatu perlakuan penonjolan pada ide kalimat.
- d. Kehematan yaitu tidak berlebihan dalam menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu.
- e. Kecermatan yaitu pilihan kata yang tepat, sehingga tidak menghasilkan tafsiran ganda atau salah.
- f. Kepaduan berarti informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.
- g. Kelogisan berarti gagasan dan ide kalimat itu dapat diterima oleh akal sehat dan sesuai dengan ejaan atau kaidah atau tata bahasa yang berlaku.

b. Kategori, Fungsi dan Peran Sintaksis

Kajian sintaksis membahas kategori, fungsi, dan peran. Fungsi ditentukan dari pola kalimat yaitu subjek, predikat, objek, keterangan atau pelengkap (SPOK) dalam hal ini fungsi

akan menentukan perannya dalam kalimat, (Chaer, 2009). Kategori sintaksis dibagi menjadi dua, yaitu kategori kata dan kategori frasa. Kategori kata dapat ditentukan melalui kamus dengan istilah nomina, verba, dan adjektiva sebagai kategori utama. Adverbia, numeralia, preposisi, konjungsi, dan pronominal menjadi kategori tambahan.

Dalam sebuah kalimat yang menyatakan perbuatan pasti melibatkan nomina. Nomina atau kata benda ini biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek dan berpotensi sebagai frasa nomina. Hal ini berarti, bahwa subjek adalah apa yang melakukan perbuatan sedangkan objek adalah apa yang melengkapi perbuatan dari sebuah kalimat (Hasan, 1993). Kelompok kata yang terdiri dari subjek dan predikat disebut klausa (Kridalaksana, 1996). Klausa dapat didukung predikat, baik disertai subjek, objek, pelengkap ataupun keterangan sehingga berpotensi sebagai sebuah kalimat. Satuan tata bahasa yang terdiri dari 2 kata atau lebih dan menduduki satu fungsi dalam kalimat tersebut disebut sebagai frasa, (Putrayasa, 2007). Dilihat berdasarkan kategorinya frasa dibedakan atas frasa nominal, frasa verba, frasa ajektifal, dan frasa preposisional.

Peran dalam kajian ini didasarkan pada makna unsur-unsur pengisi fungsional kalimat. Makna unsur pengisi subjek (S), menyatakan pelaku, menyatakan alat, menyatakan sebab, menyatakan penderita, menyatakan hasil, menyatakan tempat, menyatakan penerima, dan menyatakan pengalam. Makna unsur pengisi predikat (P), (1) menyatakan perbuatan, (2) menyatakan keberadaan, (3) menyatakan keadaan, (4) menyatakan pengenalan, dan (5) menyatakan pemerolehan. Makna unsur pengisi objek (O) (1) menyatakan penderita, (2) menyatakan penerima, (3) menyatakan tempat, (4) menyatakan alat, dan (5) menyatakan hasil. Makna unsur pengisi pelengkap (Pel) (1) menyatakan penderita dan (2) menyatakan alat. Makna unsur pengisi keterangan (Ket.) (1) menyatakan tempat, (2) menyatakan waktu, (3) menyatakan cara, (4) menyatakan penerima, dan (4) menyatakan peserta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa tata cara atau metode deskriptif merupakan suatu tata cara atau metode yang digunakan untuk menggambarkan ataupun menganalisis sebuah hasil riset namun tidak

digunakan untuk membuat atau menyatakan kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005). Sumber data penelitian ini adalah artikel dalam media harian *Tempo.co* dan *Kompas.com*. Proses analisis data kualitatif dilakukan sesuai tahapannya, yaitu mengumpulkan data, menganalisis data (interpretasi), dan menarik kesimpulan. Objek dalam riset ini merupakan bahan analisis dalam mengklasifikasi kategori kata, frasa, fungsi (S,P,O,Pel,K) dan peran untuk melihat keefektifan kalimat atau bahasa yang digunakan. Data yang digunakan diambil dari dua artikel media *online* yaitu media *Kompas.com* dan *Tempo.co*. Data tersebut berupa 45 kalimat dengan rincian 25 kalimat berurut dari artikel media *Kompas.com* yang berjudul “*Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia*” dan dua puluh kalimat berurut dari artikel *Tempo.co* yang berjudul “*Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?*” Kalimat-kalimat pada artikel tersebut dianalisis berdasarkan kategori, fungsi, dan peran sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kalimat pada media informasi *Kompas.com* dengan judul “*Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia*”, peneliti menemukan enam kalimat terkait kategori kata dan frasa, fungsi, dan peran kalimat secara sintaksis yang tidak efektif, yaitu kalimat 6,7,11,17,20, dan 25. Ketidakefektifan pada 6 kalimat tersebut terletak pada kata tidak baku (kalimat 11, 17, 20, dan 25) serta penggunaan preposisi dan tanda baca yang kurang tepat (kalimat 6 dan 7). Penggunaan kata-kata yang tidak baku atau penempatan tanda baca yang salah dapat menimbulkan makna ganda pada kalimat. Contohnya pada kalimat “KBRI meminta penjelasan secara merinci hingga mengupayakan agar tim Indonesia bisa pulang lebih cepat atau tidak perlu melakukan karantina hingga 10 hari di Inggris”. Kata “merinci” pada kalimat tersebut tidak termasuk kata baku, sehingga penggunaan kata tersebut tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan delapan kalimat yang ternyata memiliki komponen pembentuk kalimat yang lebih dari satu, yaitu kalimat, 1,3,6,9,11,16,23, dan 25. Contohnya pada kalimat “Saya berharap sebelum Timnas pulang ke Jakarta, dua hal itu sudah dikirimkan kepada Indonesia,” tutur Gatot S. Broto menegaskan. Kalimat tersebut memiliki dua predikat

dan dua objek. Namun, meskipun demikian kalimat-kalimat tersebut masih bisa diterima dan berterima secara makna.

Hasil analisis pada media harian *temp.co* dengan judul artikel “*Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?*” dipaparkan berikut ini. Tataran kategori kata semua merujuk pada KBBI edisi V. Pada tataran kategori subjek diisi oleh nomina yang berpotensi membentuk frasa nomina. Kategori predikat diisi oleh verba dan kata adjektiva yang berpotensi membentuk frasa verba dan frasa adjektiva. Kategori fungsi yang diisi oleh subjek, predikat, dan objek hanya terdapat dalam 5 kalimat, yaitu pada data kalimat 1, 4, 6, 9, dan 13. Dua kalimat yang tidak memiliki subjek, yaitu pada data kalimat 14 dan 18. Selain itu, 13 kalimat yang terdiri dari kalimat luas yang memiliki lebih dari satu fungsi. Selain itu ditemukan 4 peran yaitu subjek sebagai pelaku, predikat sebagai perbuatan, objek sebagai penderita, dan keterangan yang menyatakan tempat dan waktu. Pada analisis juga ditemukan ketidakefektifan kalimat yang lebih dominan dibandingkan kalimat efektif. Terdapat delapan kalimat efektif, yaitu pada data kalimat 1, 2, 4, 6, 7, 13, 19, dan dua puluh sedangkan kalimat tidak efektif pada data kalimat 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 18.

Beberapa contoh analisis kalimat berdasarkan kategori, fungsi, dan peran sintaksis dipaparkan di bawah ini.

1. Sumber: media *Kompas.com*, Judul artikel “*Kisruh All England, Kemenpora Tunggu 2 Permintaan Maaf BWF untuk Rakyat Indonesia*”

Kalimat 17 "Alhamdulillah atas pendekatan dan fleksibilitas dari BWF, dan kemudian pihak NHS juga bisa dibanding oleh Pak Desra Percaya (Dubes RI untuk Inggris), tim Indonesia bisa pulang tanggal 21, meski dengan syarat harus ada tes PCR dan hasilnya alhamdulillah negatif," tutur Gatot S. Broto menjelaskan."

Analisis Berdasarkan		Alhamdulillah	atas	pendekatan	dan	fleksib: ilitas	dari	BWF	dan	kemudian
Kategori	Kata	Partikel	Nomina	Partikel	nomina	Partikel	nomina	partikel	nomina	
	Frasa	frasa nomina			frasa nomina					
Fungsi						Keterangan				
Peran		cara					pelaku			

Analisis Berdasarkan		pihak NHS	juga	bisa	dibanding	Oleh	pak Desra Percaya	Dubes RI	untuk	Inggris
Kategori	Kata	nomina	adv	Verba	Nomina	partikel	nomina		partikel	nomina
	Frasa	-	frasa nomina							
Fungsi		keterangan								
Peran		penderita	perbuatan			pelaku				

Analisis Berdasarkan		tim	Indonesia	bisa	Pulang	tanggal	21	meski	dengan	syarat
Kategori	Kata	nomina		Verba		nomina	numeralia	Partikel		nomina
	Frasa	Frasa Nomina		frasa adverbia						
Fungsi		S1		P1		keterangan waktu		keterangan cara		
Peran		penderita		keberadaan		waktu		cara		

Analisis Berdasarkan		harus	ada	Tes	PCR	dan	hasilnya	alhamdulillah	negatif	tutur
Kategori	Kata	Adverbial	Verba	Nomina		Partikel	Pronomina	partikel	adjektiva	nomina
	Frasa	frasa adverbia		frasa nomina			frasa adjektifa			
Fungsi		P2		O		S2		P3		
Peran		keadaan		perbuatan		penderita		keadaan		

Analisis Berdasarkan		Gatot S Broto	menjelaskan
Kategori	Kata	nomina	verba
	Frasa		
Fungsi		Subjek	Predikat 3
Peran		pelaku	perbuatan

Kalimat tersebut tidak efektif, hal ini dilihat dari penggunaan kata yang ambigu seperti kata ‘dibanding’ dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Kalimat tersebut dapat diubah menjadi:

"Alhamdulillah atas pendekatan dan fleksibilitas dari BWF, juga pihak NHS oleh Pak Desra Percaya (Dubes RI untuk Inggris), tim Indonesia bisa pulang tanggal 21, meski dengan syarat harus ada tes PCR dan hasilnya alhamdulillah negatif," tutur Gatot S. Broto.

"Alhamdulillah atas pendekatan dan fleksibilitas dari BWF, juga pihak NHS oleh Pak Desra Percaya (Dubes RI untuk Inggris), tim Indonesia bisa pulang

tanggal 21, meski dengan syarat harus ada tes PCR dan hasilnya alhamdulillah negatif," Gatot S. Broto, menjelaskan.

Gatot S. Broto menuturkan, “Alhamdulillah atas pendekatan dan fleksibilitas dari BWF, juga pihak NHS oleh Pak Desra Percaya (Dubes RI untuk Inggris), tim Indonesia bisa pulang tanggal 21, meski dengan syarat harus ada tes PCR dan hasilnya alhamdulillah negatif.”

2. Sumber: *Tempo.co* dengan judul artikel “*Aturan Minum Air Putih, Yakin Hanya Minimal 8 Gelas Sehari?*”

Kalimat 8: “Padahal, aturannya tidak seperti itu.”

Kalimat 8: (Padahal, aturannya tidak seperti itu.)

Kalimat		Padahal	aturannya	tidak	seperti	itu
Kategori	Kata	Partikel	N	Adverbia	Partikel	Pronomina
	Frasa					
Fungsi			S	Pel		
Peran			Pengalam	Alat		

Kalimat ini sekilas memerhatikan kehematan kata, tetapi tidak memiliki unsur pokok kalimat yang tepat, yaitu minimal mengandung subjek dan predikat sehingga termasuk ke dalam kalimat yang tidak efektif. Kalimat tersebut tidak memiliki frasa dan hanya terdiri dari subjek dan pelengkap. Kata ‘aturannya’ menjadi subjek mewakili kelas kata nomina sedangkan kata ‘tidak, seperti, dan itu’ menjadi pelengkap dengan kategori kata adverbial, partikel, dan pronominal.

Kalimat 14: “Minum air putih setelah bangun tidur.”

Kalimat 14: (Minum air putih setelah bangun tidur.)

Kalimat		Minum	air	putih	setelah	bangun	tidur
Kategori	Kata	V	N	A	Adverbia	V	N
	Frasa		FN		FV		
Fungsi		P	O		Ket		
Peran		Perbuatan	Alat		Waktu		

Kalimat ini tidak efektif karena tidak memiliki subjek. Terdiri dari satu kata kerja yaitu ‘minum’ yang berfungsi sebagai predikat dan menyatakan perbuatan serta dua frasa, yaitu frasa nomina pada kata ‘air putih’ yang berfungsi sebagai objek menyatakan alat dan frasa verba pada kata ‘bangun tidur’ yang menyatakan keterangan waktu.

Kalimat 15: “Aturan selanjutnya adalah minum air putih setiap bangun tidur Anda sebaiknya mengonsumsi 1-2 gelas air putih setiap harinya, sesudah bangun”

Kalimat 15: (Aturan selanjutnya adalah minum air putih setiap bangun tidur Anda sebaiknya mengonsumsi 1-2 gelas air putih setiap harinya, sesudah bangun.)

Kalimat		Aturan	selanjutnya	adalah	Minum	air	putih	setiap	Bangun	tidur	Anda
Kategori	Kata	N	Adverbia	V	V	N	A	Num	V	N	Pron
	Frasa	FN		FV				FV			
Fungsi		S1						Ket1		S2	
Peran		Alat						Cara		Pelaku	

Kalimat		sebaiknya	mengonsumsi	1-2 gelas	air	putih	setiap	harinya	sesudah	bangun
Kategori	Kata	Adverbia	V	Num	N	A	Num	N	Partikel	V
	Frasa	FV		FN		FN				
Fungsi		P		O		Ket2				
Peran		Perbuatan		Penderita		Waktu				

Kalimat ini tidak efektif karena tidak memperhatikan penggunaan kata yang sama secara berulang pada kalimat yang ditulis. Kalimat ini terdiri dari dua subjek, yang pertama

‘aturan’ yang berperan sebagai alat. Satu predikat dengan kata ‘mengonsumsi’ menyatakan perbuatan, satu objek yaitu ‘air putih’ yang berperan sebagai penderita, dan dua keterangan yang menyatakan cara dan waktu.

Kalimat 16: “Minum air putih setelah bangun tidur dapat membantu mengisi ulang kembali cairan yang hilang ketika Anda terlelap selama 7-8 jam.”

Kalimat 16: (Minum air putih setelah bangun tidur dapat membantu mengisi ulang kembali cairan yang hilang ketika Anda terlelap selama 7-8 jam.)

Kalimat		Minum	air	putih	setelah	Bangun	tidur	dapat	membantu	mengisi	ulang	kembali
Kategori	Kata	V	N	A	Adv	V	N	Adv	V	V	V	V
	Frasa	FV			FV			FV				
Fungsi		S1			Ket1			P1				
Peran		Perbuatan			Cara			Pemerolehan				

Kalimat ini tidak efektif karena struktur kalimatnya terlalu bertele-tele, kurang logis, dan informasi yang disampaikan mengandung makna mubajir. Terdiri dari lima frasa dengan pola subjek1, keterangan1, predikat1, O, subjek2, predikat2, dan keterangan2. Seharusnya dapat diubah menjadi: “Minum air putih setelah bangun tidur dapat membantu mengisi kembali cairan yang hilang ketika Anda terlelap selama 7-8 jam.”

KESIMPULAN

Kesatuan gagasan, kehematan, kelogisan, kesepadanan, kesejajaran, kecermatan, ketegasan, ketepatan, dan kebenaran struktur menjadi ciri-ciri yang harus dimiliki dalam kalimat efektif. Selain itu perlu mempertimbangkan syarat dasar kalimat yaitu minimal terdiri dari dua unsur utama kalimat subjek (S) dan predikat (P) dan kaidah kebahasaan seperti penggunaan tanda baca dan pemilihan kata yang dapat merujuk pada Ejaan Bahasa Indonesia dan KBBI.

Penelitian ini menemukan enam kalimat tidak efektif dan sembilan belas kalimat efektif. Temuan pada artikel pertama terkait kategori kata dan frasa, fungsi, dan peran kalimat secara sintaksis yang tidak efektif, yaitu kalimat 6,7,11,17,20, dan 25. Temuan pada artikel ke dua yaitu terdapat delapan kalimat efektif dan dua puluh kalimat tidak efektif pada artikel

kedua dengan rincian data kalimat 1, 2, 4, 6, 7, 13, 19, dan dua puluh sedangkan kalimat tidak efektif pada data kalimat 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, dan 18. Ketidakefektifan yang ditemukan disebabkan oleh penggunaan kata yang mubajir, konjungsi yang tidak tepat, pemilihan kata, susunan kata, dan stuktur kalimat yang tidak memenuhi syarat utama kalimat. Demikian hasil dan temuan pada dua artikel media *online* yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas khususnya dalam kajian penulisan kalimat efektif. Diperlukan pengembangan dan data yang lebih banyak untuk dianalisis. Penelitian lanjutan dapat berangkat dari kalimat-kalimat yang tidak efektif dan kalimat-kalimat yang menggunakan unsur pembentuk kalimat secara berlebihan. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan menambah wawasan pembaca pada bidang sintaksis pada media informasi, khususnya mengenai analisis kalimat ditinjau dari kategori, fungsi dan peran sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. (2016). *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2002). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Hasan, A. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Kridalaksana, H. (1996). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaiyah, Z. A. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Mutmainah, S. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Putrayasa, Ida Bagus. (2007). *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama.

Thabroni, G. (2020, Desember 24). Sintaksis: Pengertian, Konsep & Analisis (Fungsi, Kategori, Peran). *Linguistik*.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Verhaar, J. M. (1983). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Verhaar, M. W. (2006). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.